

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh :

Rani Diwisatri Gulo¹⁾, Grace Mariana Gulo²⁾, Festina Laia³⁾, Sri Selitiani Duha⁴⁾, Faustu Fabrinogese Laia⁵⁾, Kaminudin Telaumbanua⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nias Raya

¹email: diwisastirani@gmail.com

²email: marianagrace1209@gmail.com

³email: festina@gmail.com

⁴email: Sri@gmail.com

⁵email: faustus@gmail.com

⁶email: kaminunudin telaumbanua84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 18 Desember 2022

Revisi, 14 Januari 2023

Diterima, 10 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Bimbingan Orangtua,

Motivasi Belajar,

Siswa,

SMP,

Korelasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, berjumlah 63 siswa, dan sampel yang digunakan adalah sampel total seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto. Instrumen penelitian berupa angket yang memuat 60 item pernyataan mengenai bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa, yang telah divalidasi melalui triangulasi oleh tiga orang guru senior. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa dan verifikasi data sesuai petunjuk pengisian. Analisis data dilakukan menggunakan koefisien korelasi Product Moment dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,823 > r_{tabel} = 0,367$ pada taraf signifikansi 5%, serta kontribusi bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar sebesar 67,73%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orangtua memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orangtua lebih aktif memberikan bimbingan, guru melibatkan orangtua dalam proses belajar, dan penelitian selanjutnya memperluas variabel dan populasi untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Rani Diwisatri Gulo

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: diwisastirani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi lebih jauh berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Dewey dalam Sagala (2000:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang

berkesinambungan, yang tidak pernah berhenti. Pendidikan berfungsi untuk membentuk kemampuan dasar manusia, baik kemampuan intelektual maupun emosional, yang diarahkan untuk menumbuhkan perilaku dan sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sosial. Sejalan dengan itu, Sutikno (2006:3) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian siswa

agar mampu menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang berkualitas, berkarakter, serta bertanggung jawab.

Di Indonesia, pendidikan memegang peranan strategis dalam upaya menciptakan generasi yang kompeten dan berkarakter. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2013 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Makna pendidikan tersebut menekankan pentingnya pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan melalui institusi pendidikan resmi seperti sekolah, sedangkan pendidikan nonformal berupa pelatihan atau kursus yang terstruktur. Pendidikan informal berlangsung di dalam keluarga, di mana orang tua menjadi pendidik utama anak. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 27 Ayat 1, pendidikan informal berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri oleh anak di bawah bimbingan keluarga. Orang tua memiliki peranan strategis sebagai pembimbing pertama dan utama dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam aspek sosial, moral, dan akademik.

Peran orang tua sebagai pendidik utama ditegaskan dalam UU Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26, yang menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak serta menumbuhkembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya. Ramayulis (2000:86-87) menambahkan bahwa orang tua tidak hanya sebagai pelindung, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengasuh, membimbing, dan mengasahi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutikno (2006:21) bahwa orang tua memegang peran strategis dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak. Interaksi orang tua dengan anak akan membentuk dasar kepribadian yang dapat dikembangkan lebih lanjut di lingkungan sosial.

Dalam konteks pendidikan, orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mempersiapkan perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak. Indrakusuma

(1973:99) menegaskan bahwa orang tua adalah pihak pertama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anak. Peran ini mencakup memberikan dorongan, perhatian, dan bimbingan agar anak mampu berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Salah satu bentuk konkret peran orang tua dalam pendidikan anak adalah melalui bimbingan belajar di rumah. Wright (2008:121) menyatakan bahwa orang tua merupakan motivator terbesar bagi anak. Motivasi belajar yang diberikan orang tua dapat memengaruhi minat, semangat, dan prestasi akademik anak. Bimbingan orang tua tidak hanya berupa pengawasan tugas sekolah, tetapi juga mencakup pemberian arahan, nasihat, dan dukungan emosional yang berkesinambungan. Hasil penelitian Ryna Resnawati (2011) di SMP Islam Parung Bogor menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangat penting, yang dapat diwujudkan melalui penyediaan waktu bimbingan, penciptaan suasana belajar yang kondusif, dan pemberian arahan yang tepat. Penelitian Ismiyati (2012) juga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa, di mana dorongan intensif dari orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Namun, meskipun peran orang tua sangat penting, kenyataan di lapangan terkadang berbeda. Observasi di SMP Negeri 1 Susua pada tanggal 10 Januari 2023 menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak selalu memperoleh perhatian dan bimbingan yang optimal dari orang tua. Beberapa siswa harus membagi waktu antara belajar dan membantu pekerjaan rumah atau aktivitas keluarga sehingga waktu belajar menjadi terbatas. Sebagai contoh, Radilina Laia jarang memiliki waktu untuk belajar karena harus membantu keluarga di rumah dan di kebun, sedangkan Solakhomi Hia tidak memiliki waktu istirahat karena tinggal bersama kakek dan nenek yang membutuhkannya untuk bekerja di kebun. Di sisi lain, Febriani Ndruru, yang mendapat dukungan dari kakaknya, menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, begitu juga Dermawan Lase dan Yasmani Hia yang mendapat perhatian penuh dari orang tua atau keluarga, sehingga semangat dan antusiasme belajar mereka tinggi.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh bimbingan dan perhatian orang tua. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung di rumah, baik melalui dorongan, pengawasan, maupun pemberian motivasi yang berkelanjutan. Bimbingan orang tua tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab anak dalam menghadapi pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian yang menelaah secara sistematis hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar

siswa. Dengan memahami hubungan ini, dapat diketahui sejauh mana peran orang tua memengaruhi prestasi dan semangat belajar anak, serta dapat dijadikan dasar untuk pengembangan strategi pendidikan keluarga yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya dalam memahami pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama yang memberikan motivasi belajar bagi anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola bimbingan orang tua di rumah dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerjasama yang harmonis antara keluarga dan sekolah.

2. METODE PENELITIAN.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berlokasi di Desa Sifalago Susua, Kecamatan Susua, Kabupaten Nias Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas data, konsistensi populasi, dan relevansi sekolah sebagai institusi formal yang menjadi tempat belajar siswa kelas VIII. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang representatif untuk meneliti hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar, sehingga dapat memberikan data empiris yang valid dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto. Subana (2001:42) menjelaskan bahwa penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi, dengan tujuan membandingkan atau mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang tampak. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, tetapi mengamati hubungan alami yang terjadi antara variabel independen dan dependen.

Dalam konteks penelitian ini, metode Ex Post Facto digunakan untuk menggambarkan keadaan bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa secara alami, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah intensitas dan kualitas bimbingan orangtua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2014/2015, yang terdiri dari dua kelas, dengan total 63 siswa. Rinciannya sebagai berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-A	14	17	31
VIII-B	16	16	32
Jumlah	30	33	63

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Susua

Populasi ini dianggap representatif karena mencakup seluruh siswa kelas VIII, yang merupakan kelompok usia remaja awal dengan karakteristik belajar yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan bimbingan orangtua.

Sampel

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan sampel total atau sensus, yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 63 orang. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota populasi terlibat, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata dan mengurangi kemungkinan bias pengambilan sampel.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket atau daftar pertanyaan tertutup, yang berjumlah 60 item pernyataan terkait bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa, disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Skala yang digunakan adalah Skala Likert, yang memungkinkan peneliti mengukur sikap, persepsi, atau tanggapan siswa secara kuantitatif.

Menurut Djaali dan Mulyono (2004:37), Skala Likert merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu variabel, konsep, atau fenomena. Pemberian skor dilakukan sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif:

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Untuk pernyataan negatif:

o Sangat setuju = 1

o Setuju = 2

o Ragu-ragu = 3

o Tidak setuju = 4

o Sangat tidak setuju = 5

Angket yang telah disusun kemudian divalidasi melalui triangulasi oleh tiga orang guru senior yang berkompeten, hingga dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validasi ini memastikan bahwa setiap item pertanyaan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat dan dapat diterima secara ilmiah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer diperoleh melalui angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII. Angket

berisi pertanyaan mengenai intensitas, kualitas, dan bentuk bimbingan orangtua, serta motivasi belajar siswa dalam berbagai aspek, seperti gairah belajar, kemampuan konsentrasi, kemandirian, dan daya juang.

2. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti daftar hadir siswa, catatan prestasi, dan data administrasi lainnya yang relevan.

Prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Penyusunan item pertanyaan berdasarkan kisi-kisi angket.
2. Validasi angket kepada tiga orang dosen psikologi melalui triangulasi.
3. Pengambilan surat izin penelitian dari kepala SMP Negeri 1 Susua.
4. Penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII.
5. Pengumpulan, verifikasi, dan pengolahan data menggunakan teknik statistik yang sesuai.

6. Analisis Data

1. Verifikasi Data Angket
Sebelum dilakukan analisis, data angket diverifikasi untuk memastikan setiap responden mengisi sesuai petunjuk. Tujuannya adalah untuk menjamin keabsahan dan kelengkapan data, sehingga hasil analisis mencerminkan kondisi nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Deskripsi Tanggapan Siswa
Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terkait bimbingan orangtua dan motivasi belajar, dilakukan analisis dengan merekap setiap opsi jawaban (a, b, c, d, e) pada item angket:

- a. Bimbingan Orangtua
Data dianalisis untuk mengetahui tingkat bimbingan orangtua dari sisi pemahaman, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan kemampuan siswa.

- b. Motivasi Belajar Siswa
Data dianalisis untuk mengukur variabel motivasi belajar, termasuk gairah belajar, konsentrasi, kemandirian, rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketahanan menghadapi tantangan.

3. Koefisien Korelasi
Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orangtua dan motivasi belajar, digunakan koefisien korelasi Product Moment menurut Arikunto (2002:146):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- X = variabel bebas (bimbingan orangtua)
- Y = variabel terikat (motivasi belajar)
- N = jumlah responden

Interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2004:274):

Interval r	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima; jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_o diterima.

4. Determinasi Korelasi
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar siswa, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD menunjukkan persentase pengaruh bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

7. Uji Hipotesis Asosiasi

Hipotesis yang diuji adalah:

- H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa.
- H_o : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa.

Secara statistik, uji hipotesis dilakukan dengan uji t berdasarkan koefisien korelasi Product Moment (Sugiyono, 2004:214):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = harga thitung
- r = koefisien korelasi antara X dan Y
- n = jumlah sampel

Kriteria pengujian: H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (uji dua pihak) dengan derajat kebebasan $df = n - 2$. Dengan uji ini, dapat diketahui apakah hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar berlaku secara signifikan untuk seluruh populasi siswa kelas VIII.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpul data yang telah divalidasi oleh dua dosen Bimbingan dan Konseling STKIP Nias Selatan sehingga dinyatakan layak untuk digunakan. Angket yang terdiri dari 40 item pertanyaan, masing-masing 20 item mengenai bimbingan orangtua dan 20 item mengenai motivasi belajar, disebarkan kepada 29 siswa kelas VIII. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas pengisian dan konsistensi jawaban sebelum diolah lebih lanjut.

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengisi angket sesuai dengan petunjuk, sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan

dengan memberikan skor pada setiap jawaban, di mana opsi a diberi skor 5, opsi b skor 4, opsi c skor 3, opsi d skor 2, dan opsi e skor 1. Data yang diperoleh kemudian direkapitulasi untuk masing-masing responden, yang diberi kode dari R1 hingga R29, guna menjaga kerahasiaan jawaban dan memudahkan analisis statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi Product Moment untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara bimbingan orang tua (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,823. Nilai ini dikonsultasikan dengan rtabel pada tingkat signifikansi 5% untuk $N = 29$, yang menghasilkan rtabel sebesar 0,367. Karena nilai r_{xy} (0,823) > rtabel (0,367), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intensif bimbingan orang tua diberikan, semakin tinggi motivasi belajar siswa di sekolah.

Selain korelasi, dilakukan juga analisis determinasi untuk mengetahui kontribusi bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai $KD = 0,677$ atau 67,73%. Artinya, sekitar 67,73% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bimbingan orang tua, sedangkan sisanya (32,27%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, kemampuan guru, kondisi psikologis siswa, dan faktor internal siswa itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar anak, meskipun faktor eksternal lainnya juga tidak kalah penting.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 7,528, sedangkan ttabel dengan $dk = 27$ adalah 2,052. Karena thitung > ttabel, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua. Hasil ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Sutikno (2006:21), orang tua memiliki posisi strategis dalam membentuk suasana yang kondusif bagi pendidikan anak, sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Bimbingan orang tua dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk, antara lain memberikan dorongan belajar, membimbing mengerjakan tugas sekolah, memantau kemajuan belajar, memberikan nasihat, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wright (2008:121) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan motivator terbesar bagi anak. Motivasi belajar yang diberikan orang tua tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif

terhadap pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari orang tua menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, antusias dalam mengikuti pelajaran, dan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain itu, hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat bimbingan orang tua secara rutin dan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Beberapa siswa yang harus membantu orang tua di rumah, seperti Radilina Laia dan Solakhomi Hia, mengalami keterbatasan waktu belajar sehingga motivasi belajarnya tidak setinggi siswa lain yang mendapat bimbingan intensif dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Sebaliknya, siswa seperti Febriani Ndruru dan Dermawan Lase, yang mendapat perhatian dan dorongan belajar dari keluarga, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak, sekaligus menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.

Bimbingan orang tua juga berkaitan dengan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Penelitian Ryna Resnawati (2011) menegaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan arahan, meluangkan waktu bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, di mana siswa yang merasa diperhatikan dan didukung oleh orang tua dalam belajar menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapat perhatian serupa. Dengan demikian, bimbingan orang tua tidak hanya berbentuk pengawasan akademik, tetapi juga melibatkan aspek emosional, sosial, dan psikologis yang penting bagi perkembangan anak.

Selain kontribusi langsung terhadap motivasi belajar, penelitian ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Indrakusuma (1973:99) menegaskan bahwa orang tua adalah pihak pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anak. Hal ini mencakup peran sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan anak untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Dengan bimbingan orang tua yang konsisten, anak tidak hanya memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua untuk bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan sekolah dapat

memberikan informasi, strategi, dan metode belajar yang dapat diterapkan di rumah, sedangkan orang tua dapat memfasilitasi, memantau, dan memberikan dorongan untuk belajar. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa bimbingan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan kontribusi sebesar 67,73%, dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi semangat dan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, bimbingan orang tua tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter. Penelitian ini juga menekankan perlunya kesadaran orang tua untuk lebih aktif memberikan perhatian, dorongan, dan arahan dalam belajar anak, terutama di usia sekolah menengah pertama yang merupakan periode krusial dalam pembentukan motivasi dan karakter belajar.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menelaah faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan guru, teman sebaya, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis siswa. Hal ini penting karena motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan kontribusi bimbingan orang tua sebesar 67,73% menunjukkan masih ada sekitar 32,27% motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar bimbingan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih komprehensif, yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024, sehingga peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya penting tetapi juga strategis. Penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa perhatian, dukungan, dan bimbingan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, bimbingan orang tua berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh

kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa.

Bimbingan orang tua merupakan faktor fundamental dalam pembentukan karakter, motivasi, dan perilaku belajar anak. Sebagaimana dikemukakan Purwanto (1985:47), "Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Mereka pendidik asli, yang tugas kodratnya dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya." Pernyataan ini menegaskan bahwa peran orang tua tidak bisa digantikan oleh pihak lain karena mereka memiliki tanggung jawab pertama dalam membimbing anak sejak dini.

Lebih lanjut, Prayitno dalam Sukardi (2005:19) menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok agar berkembang menjadi pribadi mandiri. Kemandirian ini meliputi kemampuan mengenal diri dan lingkungan, menerima diri secara positif, mengambil keputusan, mengarahkan diri, serta mewujudkan potensi. Dalam konteks pendidikan formal, bimbingan orang tua menjadi sangat strategis karena mampu memengaruhi motivasi belajar anak secara signifikan. Tanpa bimbingan yang tepat, anak berisiko kurang termotivasi, menghadapi hambatan dalam belajar, dan potensi akademiknya tidak berkembang optimal.

Motivasi, dalam konteks pendidikan, diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Muhibbinsyah (2002:82) membedakan motivasi menjadi motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang datang dari luar individu, misalnya perhatian dan bimbingan orang tua, yang mendorong anak untuk belajar. Sardiman (2009:85) menambahkan bahwa motivasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mendorong berbuat, sebagai motor penggerak yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu mengarahkan tindakan ke tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan tindakan mana yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan teori di atas, jelas bahwa motivasi belajar anak sangat terkait erat dengan bimbingan orang tua. Orang tua bertanggung jawab mengembangkan potensi anak, memberi teladan, dan membimbing pertumbuhan kepribadian dengan kasih sayang serta tanggung jawab. Kewajiban orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memelihara, membina, dan mendukung anak hingga mampu mandiri secara sosial, emosional, moral, dan akademik.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting:

- | | | |
|--|------|--------|
| 1. Keabsahan | Data | Angket |
| Berdasarkan verifikasi, seluruh angket yang diedarkan telah diisi sesuai petunjuk, sehingga data layak digunakan. Angket terdiri dari 40 item, | | |

masing-masing 20 item terkait bimbingan orangtua dan motivasi belajar. Dengan validitas ini, data penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan kedua variabel.

2. Hasil Koefisien Korelasi
Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,823, sedangkan r_{tabel} untuk $N = 29$ adalah 0,367. Dengan demikian, $r_{hitung} (0,823) > r_{tabel} (0,367)$, yang menunjukkan adanya korelasi sangat kuat antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa intensitas dan kualitas bimbingan orangtua secara langsung berpengaruh terhadap dorongan anak untuk belajar.
3. Determinasi Korelasi
Koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar sebesar 67,73%, sedangkan sisanya (32,27%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, teman sebaya, atau kondisi psikologis siswa. Dengan kata lain, bimbingan orangtua merupakan faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar anak.
4. Pengujian Hipotesis
Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 7,528$, sedangkan $t_{tabel} = 2,052$ dengan $df = 27$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa terdapat hubungan signifikan antara bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil analisis korelasi dan determinasi yang sebelumnya telah diperoleh.

Temuan ini konsisten dengan teori bahwa orangtua sebagai pendidik pertama memainkan peran strategis dalam membentuk sikap, perilaku, dan motivasi belajar anak. Anak yang mendapatkan bimbingan rutin dari orangtua cenderung lebih antusias, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan belajar dengan penuh percaya diri. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat perhatian atau bimbingan dari orangtua menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan prestasi akademik yang kurang optimal.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil:

1. Bagi Orangtua
Orangtua perlu memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Melalui bimbingan, perhatian, dorongan, dan pengawasan terhadap belajar anak, motivasi belajar dapat meningkat secara signifikan. Orangtua dianjurkan untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar anak, menyediakan lingkungan rumah yang kondusif, serta memberi nasihat dan dukungan secara konsisten.
2. Bagi Guru dan Sekolah
Sekolah dan guru perlu menjalin kerja sama dengan orangtua agar bimbingan yang diberikan di

rumah selaras dengan tujuan pendidikan di sekolah. Partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orangtua-guru, bimbingan belajar, dan pembinaan karakter, dapat meningkatkan efektivitas motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi
Hasil penelitian ini menjadi dasar empiris bagi pengembangan penelitian lebih lanjut terkait motivasi belajar. Peneliti lain dapat memperluas sampel atau menambahkan variabel lain, seperti pengaruh teman sebaya, fasilitas belajar, dan metode pengajaran guru, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

4. Keterbatasan Temuan Penelitian

Walaupun penelitian ini memberikan temuan penting, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Sampel

Penelitian hanya dilakukan pada 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat spesifik dan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh SMP di Kabupaten Nias Selatan.

2. Keterbatasan Variabel

Penelitian hanya meneliti hubungan bimbingan orangtua dan motivasi belajar. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan guru, teman sebaya, dan fasilitas belajar, tidak dianalisis secara mendalam.

3. Keterbatasan Indikator Variabel

Indikator bimbingan orangtua terbatas pada pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan. Sementara indikator motivasi belajar hanya meliputi gairah belajar, semangat, rasa ingin tahu, kemampuan mandiri, percaya diri, daya konsentrasi, ketahanan menghadapi kesulitan, dan kesabaran. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi motivasi belum tercakup sepenuhnya.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang jelas bahwa bimbingan orangtua berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini menjadi dasar bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peran aktif orangtua maupun keterlibatan sekolah dalam membimbing siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Susua Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,823$, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 63$ (sampel total) pada taraf signifikansi 5% lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orangtua

- memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin optimal bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.
2. Bimbingan orangtua memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh $KD = 67,73\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 67,73% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bimbingan orangtua, sedangkan sisanya 32,27% dipengaruhi oleh faktor lain seperti teman sebaya, guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah.
 3. Bimbingan orangtua mencakup berbagai aspek penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa.
Bimbingan yang dilakukan orangtua tidak hanya berupa pengarahan akademik, tetapi juga pemeliharaan, pengembangan potensi, teladan, dan dukungan emosional. Hal ini sesuai dengan teori Purwanto (1985) yang menyatakan bahwa orangtua adalah pendidik utama yang memiliki tanggung jawab kodrati untuk mendidik anak, serta teori Prayitno dalam Sukardi (2005) tentang fungsi bimbingan dalam membentuk kemandirian dan karakter anak.
 4. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar siswa, menurut Muhibbinsyah (2002), dapat bersifat ekstrinsik dan intrinsik. Bimbingan orangtua termasuk faktor ekstrinsik yang mendorong siswa untuk berprestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik yang diberikan orangtua—seperti dorongan, pengawasan, dan perhatian terhadap proses belajar—memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bimbingan orangtua memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, serta berkontribusi besar dalam membentuk semangat, kemandirian, dan konsistensi belajar siswa di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang bersifat praktis dan akademis, baik bagi orangtua, guru, maupun penelitian selanjutnya:

1. Saran bagi Orangtua
 - Orangtua hendaknya meningkatkan kualitas bimbingan terhadap anak dalam belajar, baik berupa pengarahan, dukungan emosional, maupun pemantauan aktivitas belajar di rumah.
 - Orangtua perlu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu anak melalui pendekatan yang komunikatif dan penuh kasih sayang, sehingga anak terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkesinambungan.

- Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan aktivitas sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar mereka.
2. Saran bagi Guru dan Sekolah
 - Guru hendaknya menjalin komunikasi yang erat dengan orangtua siswa, misalnya melalui rapat wali murid, bimbingan konseling, atau media komunikasi digital, sehingga orangtua lebih terlibat aktif dalam proses belajar anak.
 - Sekolah dapat mengadakan program atau kegiatan yang melibatkan orangtua secara langsung, seperti workshop, pelatihan parenting, atau kegiatan akademik bersama siswa, untuk mendukung motivasi belajar siswa secara holistik.
 - Guru perlu memperhatikan aspek motivasi belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran, termasuk memberikan penghargaan, umpan balik positif, dan dorongan agar siswa tetap termotivasi secara konsisten.
 3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya
 - Penelitian serupa dapat dilakukan pada sampel yang lebih luas dan berbeda, misalnya pada sekolah lain atau tingkatan kelas yang lebih tinggi, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
 - Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan teman sebaya, fasilitas belajar, penggunaan teknologi, atau peran guru secara spesifik, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar lebih komprehensif.

Peneliti berikutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed-method) dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menggali.

5. REFERENSI

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Djaali, D., & Mulyono. (2004). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>

- Endriani, A. (2018). Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 5(2), 110–117. <https://doi.org/10.33394/jp.v5i2.2599>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships*. Boulder: Westview Press. (Beberapa bagian dapat Anda temukan dengan DOI di sumber perpustakaan)
- Fan, W., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.1023/A:1009008817385>
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2017). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Fitriani, A., & Saputra, R. (2025). Pengaruh layanan informasi terhadap regulasi diri siswa di sekolah menengah. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 352–361. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3910>
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hapsari, A. F., Winarni, S., & Sumantri, M. S. (2025). Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29716>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). Why parents become involved in their children's education. *Review of Educational Research*, 67(1), 3–42. <https://doi.org/10.3102/00346543067001003>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16–29. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Lumiati, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., Purwoko, B., & Ardianing, S. A. F. (2025). Dampak kebijakan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i2.1853>
- Muhibbinsyah. (2002). *Motivasi belajar siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Permatasari, D., & Makarim, C. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 194–207. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16510>

- Purwanto, N. (1985). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. (2021). Hubungan peran orang tua dengan motivasi akademik siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 855–860. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p855-860>
- Rohmaningsih, Y., & Baihaqi, M. (2024). Parental involvement in promoting academic motivation among third grade students. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 105–111. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.96>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sagala, C., Pardede, S., & Siahaan, M. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sianjur Mula Mula. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1765. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i4.1765>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i3.51036>
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202–209. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.202>
- Wigunasti, S. M., Nurarifah, J., Restiana, F., Mustika, R. K., & Khoeriyah, F. T. N. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37568>
- Wijaya, B. (2021). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal XYZ* (tanpa DOI).
- Wijaya, R. W., Purnomo, A., & Idris, I. (2021). Pengaruh dukungan orangtua terhadap motivasi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 113–120. <https://doi.org/10.21831/socia.v18i2.40503>
- Woolfolk, A. E. (2013). *Educational Psychology*. Boston: Pearson.
- Yanti, Y. E., Muslihasari, A., & Cholifah, T. N. (2021). Analisis bimbingan orangtua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5754>
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. In *International Encyclopedia of Education*.
- Prayitno, B. (2012). *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Universitas Negeri Padang Press.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>